

## **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MENURUT PEMIKIRAN KH. HASYIM 'ASY'ARI SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER**

**Eva Afrivina Putri**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50, Malang

[info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### **ABSTRACT**

This research was carried out with the objectives of: (1) Knowing how the concept of moral education of students according to KH. Hasyim 'Asy'ari. (2) Knowing the relevance of the participants' concept of moral education to character education in Indonesia. The type of research used is qualitative using a combination of library and field research with descriptive and analytic research methods. The data sources used are the book *Adab al-Alim wa Al-Muta'alim* and the results of interviews with Mr. Mulyadi (religious leader) and Mr. Syihabbudin (PAI teacher). The results of the research that has been done are as follows: (1) The moral concept of students according to KH. Hasyim 'Asy'ari contained in the book *Adab al-Alim wa Al-Muta'alim*, namely: The concept of the morals of students towards themselves and the concept of moral education of students towards educators. (2) The moral concept of students according to KH. Hasyim 'Asy'ari as stated in his book, is very relevant to the character education proclaimed by the government, and is even able to synergize well and be able to complement each other in efforts to develop the character of students. The relevance to character education obtained in this study is: religious character, tolerance, discipline, hard work, independence, curiosity, respect for achievement, friendly/communicative, and social care

**Keywords:** Morals; Learners; KH. Hashim 'Asy'Ari; Character building.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim 'Asy'ari. (2) Mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak peserta tersebut dengan pendidikan karakter di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan kombinasi riset kepustakaan dan lapangan dengan jenis metode penelitian deskriptif dan analitik. Sumber data yang digunakan adalah kitab *Adab al-Alim wa Al-Muta'alim* serta hasil awancara dengan bapak Mulyadi (tokoh agama) dan bapak Syihabbudin (guru PAI). Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut: (1) Konsep akhlak peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim 'Asy'ari yang terdapat dalam kitab *Adab al-Alim wa Al-Muta'alim*, yaitu: Konsep akhlak peserta didik terhadap diri sendiri dan Konsep pendidikan akhlak peserta didik terhadap pendidik. (2) Konsep akhlak peserta didik

menurut pemikiran KH. Hasyim 'Asy'ari yang tertuang dalam kitabnya, sangat relevan dengan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah, bahkan mampu bersinergi dengan baik dan mampu saling melengkapi dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Adapun relevansinya dengan pendidikan karakter yang didapat dalam penelitian ini yaitu: karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, dan peduli sosial.

**Kata Kunci:** Akhlak; Peserta Didik; KH. Hasyim 'Asy'Ari; Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri, seiring dengan berkembangnya zaman, nilai-nilai Islam semakin tenggelam dan termasuk juga eksistensi akhlak yang ikut larut dalam perkembangan tersebut. Tatanan sistem global tersebut telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan oleh era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya akhlak kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Seperti halnya banyak terjadi kasus yang sangat mudah didapatkan dari tayangan televisi, media cetak maupun sosial media mengenai tayangan peristiwa berbagai tindakan kriminalitas dan amoral, seperti pembunuhan, pemerasan, pornografi, pencurian, permapokan, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak harus menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan. Bagaimana tidak, bahwasanya pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa dididik agar bisa meneruskan langkah kehidupan bangsa yang maju dan berpendidikan serta bermoral, dan berbudi pekerti yang baik.<sup>3</sup> Dan tentunya hal tersebut jugasejalan dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian konsep pembinaan akhlak yang diambil dari literatur agama Islam guna menjadisolusi bagi peserta didik pada zaman globalisasi ini yang notabene masih mengalami dedrasasi moral. Peneliti mengambil pemikiran dari KH. Hasyim 'Asy'ari, sebagai salah satu tokoh

<sup>1</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT. Remaja Grafindo Persada, 2008), hal. 2.

<sup>2</sup> Nasin Elkabumi dan Rahmat Ruhayana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung:Rama Widya, 2016), hal. 1-2.

<sup>3</sup> Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1994), hal. 16.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 1.

dan ulama besar di Indonesia. Tentunya kajian ini bertujuan mengetahui pemikiran beliau dalam bidang pendidikan akhlak bagi peserta didik.

Alasan peneliti memilih KH. Hasyim 'Asy'ari sebagai tokoh dikarenakan Mengingat besarnya perhatian beliau dalam masalah pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat juga dilihat dari salah satu kitab karangan beliau sendiri yang bernama kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'alim* yang sampai sekarang masih dijadikan referensi bagi para pendidik pondok pesantren di Indonesia ketika hendak membina akhlak peserta didik. Peneliti memandang bahwa konsep pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh KH. Hasyim 'Asy'ari yang merupakan tokoh bangsa serta ulama yang padahistorisitasnya peduli terhadap pendidikan karakter bangsa melalui karyanya kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'alim* yang dalam corak pemikirannya sangat berpegangteguh pada Al-Qur'an dan Hadits, harus diterapkan kembali di era sekarang ini.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan kombinasi riset kepustakaan dan lapangan dengan jenis metode penelitian deskriptif dan analitik. Sumber data yang digunakan adalah kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* serta hasil wawancara dengan bapak Mulyadi (tokoh agama) dan bapak Syihabuddin (guru PAI), dimana data tersebut di-cek keabsahannya menggunakan ketekunan penelaahan, bahan referensi dan triangulasi yang memanfaatkan pengguna teori. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi, dan teknik analisis deskriptif model Miles dan Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melihat konsep akhlak yang dipaparkan oleh "KH. Hasyim 'Asy'ari sangat menekankan bahwa peserta didik terebih dahulu harus berakhlek pada dirinya sendiri yang intinya yaitu: mengharap keridhoan Allah SWT, mensucikan jiwa dari akhlak tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji. Hal tersebut dikarenakan agar peserta didik memiliki perkembangan kejiwaan yang Islami sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu berinteraksi secara harmonis antara peserta didik dengan pendidiknya, sesama teman sejawatnya dan juga dengan Allah SWT sebagai tuhannya.<sup>5</sup> Sehingga seorang peserta didik akan dapat berpartisipasi dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya yang memudahkan bagi pendidiknya untuk menciptakan peserta didik berhasil dalam belajarnya."

Tidak hanya itu, KH. Hasyim 'Asy'ari juga menekankan pentingnya peserta didik untuk "memberikan penghormatan yang tertinggi kepada pendidiknya, mengingat ia adalah orang yang telah berjasa dalam mengarahkan dan membimbing dalam menuntut ilmu. Para ulama seperti Imam Al-Ghazali pun menyatakan bahwa setiap peserta didik harus memperhatikan pendidiknya sebagai orang yang terpuji dan mulia. Dimana kemuliaan guru digambarkan sebagai matahari, yang merupakan sumber kehidupan dan

<sup>5</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisme Islam dalam Menubuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 2004), hal. 54.

penerangan di langit dan bumi. Melalui ilmunya pendidik, seorang para peserta didik dapat memberikan penerangan hidup sehingga mereka dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>6</sup>

Peneliti mencoba meringkas hasil analisis pemikiran KH. Hasyim 'Asy'ari tentang konsep akhlak peserta didik yang tertuang dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim*, yang telah peneliti kategorikan ke masing-masing poin dari akhlak tersebut ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Berikut ini adalah tabel ringkasannya:

**Tabel A.1**  
**Kategorisasi Akhlak KH. Hasyim 'Asy'ari Pada Pendidikan Karakter**

No	Ruang Lingkup Akhlak	Deskripsi Akhlak	Kategorisasi Akhlak	Deskripsi Kategorisasi
1	Akhlak peserta didik terhadap diri sendiri	Mensucikan hatinya dari sifat yang tercela	Karakter religius	Tindakan untuk mensucikan hati dari perbuatan yang tidak baik termasuk ke dalam ranah ilmu agama Islam (ilmu Tasawuf) yaitu proses <i>Tazkiyah An-Nafs</i> melalui pendekatan <i>Takhalli</i> (menghilangkan akhlak tercela).
		Memiliki niat belajar semata-mata mengharap ridha Allah SWT	Karakter religius	Intisari dari karakter religius adalah adanya usaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT demi mendapatkan ridha-Nya.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memanfaatkan waktu dengan baik</li> <li>▪ Bersungguh-sungguh dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karakter disiplin</li> <li>▪ Karakter kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penggunaan waktu dengan baik merupakan salah satu tanda dari nilai disiplin</li> <li>▪ Sikap sungguh-sungguh dengan mengerahkan segenap kemampuan demi menggapai keberhasilan termasuk pada nilai kerja keras.</li> </ul>
		Memiliki sikap yang <i>qana'ah</i> dan sabar	Karakter religius	<i>Qana'ah</i> dan sabar merupakan kerelaan dan penerimaan hati terhadap keputusan Allah SWT, sedangkan apapun yang ada hubungannya dengan Allah SWT dapat dikatakan religius.

<sup>6</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 68.

		Menentukan waktu dan tempat belajarnya sendiri	Karakter mandiri	Kemampuan untuk bisa menentukan waktu dan tempat belajarnya sendiri agar ilmu lebih mudah diterima tanpa bergantung pada orang lain.
		Mengatur pola makan dengan baik	Karakter disiplin	Pengaturan pola makan dengan baik dan benar yang sesuai dengan porsinya adalah bentuk dari ketundukan pada aturan atau disiplin.
		Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal	Karakter disiplin	Halal dan haram adalah aturan yang diberlakukan dalam agama Islam, sehingga setiap pemeluknya harus memperhatikan dan mengikuti aturan tersebut. Adapun usaha untuk mengikuti aturan adalah termasuk pada kedisiplinan.
		Menghindari makanan dan minuman yang menyebabkan kinerja otak menjadi lemah	Karakter disiplin	Pengaturan pola makan dengan baik dan benar demi menjaga kestabilan fungsi otak atau panca indra adalah bentuk dari ketundukan pada aturan atau disiplin.
		Mengatur pola tidur dengan baik	Karakter disiplin	Pengaturan pola tidur dengan baik dan benar yang sesuai dengan porsinya adalah bentuk dari ketundukan pada aturan atau disiplin.
		Membatasi pergaulan yang dapat merugikan diri sendiri	Karakter mandiri	Kemampuan untuk bisa memilih dan memilih teman yang bisa mendukung pembelajaran dan perkembangan karakternya sendiri, dan tidak mudah terbawa pengaruh negatif orang lain.
2	Akhlik peserta didik terhadap pendidik	Pemilihan guru yang tepat melalui shalat <i>Istikhara</i>	Karakter religius	Pemilihan pendidik yang mumpuni dan layak atas dasar hasil pendekatan diri kepada Allah SWT melalui shalat <i>Istikhara</i> , artinya meminta petunjuk kepada-Nya.
		Pemilihan guru yang memiliki keilmuan dan	Karakter rasa ingin tahu	Pemilihan pendidik yang dilakukan atas dasar logika melalui pencarian dengan sangat kritis untuk mencari

Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut Pemikiran K.H. Hasyim 'Asyari Serta Relevansinya Terhadap  
Pendidikan Karakter  
Eva Afrivina Putri

	pengalaman yang luas		tahu kemampuan pendidik tersebut.
	Mengikuti semua aturan dan perintah yang diberikan oleh pendidik	Karakter disiplin	Usaha untuk selalu tunduk dan menjalankan peraturan-peraturan yang diberlakukan bagi peserta didik dan sesuai dengan tuntunan agama Islam.
	Memuliakan pendidik dengan memanggil panggilan yang hormat	Karakter disiplin	Memuliakan pendidik merupakan aturan yang biasanya diberlakukan di setiap lembaga pendidikan yang itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap peserta didik
	Tidak melupakan semua jasa-jasanya pendidik	Karakter menghargai prestasi	Mengingat akan jasa-jasa dari pendidik sebagai prestasi bahwa ia telah berhasil memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.
	Berfikir <i>khusnudzon</i> atau berbaik sangka terhadap pendidik	Karakter toleransi	Tidak mudah memberikan penilaian yang jelek terhadap pendidiknya, melainkan bertoleransi ketika pendidik melakukan tindakan yang belum dimengerti oleh peserta didik
	Memperhatikan aturan tatakrama ketika menemui pendidik	Karakter disiplin	Tuntutan untuk menjalankan tata tertib atau cara berperilaku ketika hendak menemui atau berkunjung pendidik di kantor atau rumahnya.
	Memperhatikan aturan tatakrama ketika beraktifitas bersama pendidik	Karakter disiplin	Tuntutan untuk menjalankan tata tertib atau cara berperilaku ketika bersama dengan pendidiknya dalam pembelajaran atau interaksi langsung.
	Mengingatkan pendidik dengan baik jika keliru ketika memberikan pelajaran menggunakan perkataan yang sopan dan santun	Karakter bersahabat/komunikatif	Proses mengingatkan pendidik yang keliru dalam memberikan informasi ilmu ketika pembelajaran dengan dialog yang sopan dan santun termasuk pada nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif.
	Menunjukkan sikap antusias dalam	Karakter peduli sosial	▪ Usaha menjaga perasaan pendidik ketika ia

	menerima pelajaran dari pendidik meskipun ia telah mengetahui pelajaran yang disampaikan		<p>memberika konten ilmu yang sudah diketahui oleh peserta didik karena lupa atau lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memaklumi karena ada kemungkinan beberapa temannya belum mendapatkan ilmu yang disampainkan oleh pendidik tersebut.</li> </ul>
	Berdialog dengan baik dan komunikatif bersama pendidik saat proses pembelajaran berlangsung	Karakter bersahabat/komunikatif	Unsur proses pembelajaran terdapat dialog antara peserta didik dan pendidik, dimana peserta didik harus melakukan komunikasi yang santun, interaktif, dan komunikatif dengan pendidik sehingga tercipta pembelajaran dengan baik.
	Memperhatikan aturan tatakrama ketika beraktifitas bersama pendidik	Karakter disiplin	Tuntutan untuk menjalankan tata tertib atau cara berperilaku ketika bersama dengan pendidiknya dalam pembelajaran atau interaksi langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan rangkuman tabel diatas, maka menurut analisis peneliti bahwa pendidikan akhlak pemikiran KH. Hasyim 'Asy'ari dalam kitab *Adabul al-Alim wa al-Muta'allim* mempunyai relevansi dengan pendidikan karakter di Indonesia. Poin-poin yang saling berintegrasi, antara lain sebagai berikut : Karakter Religius, Karakter Disiplin, Karakter Toleransi, Karakter Kerja Keras, Karakter Mandiri, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/Komunikatif, Karakter Peduli Sosial.

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep akhlak peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim 'Asy'ari, yaitu: (a) Akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri, yang meliputi: membersihkan hati dari akhlak tercela, memiliki niat yang baik, memaksimalkan waktu belajar, bersikap *qana'ah* dan *wara'*, disiplin waktu belajar dan pola makan serta pola tidur, dan meninggalkan pergaulan yang tidak bermanfaat. (b) Akhlak peserta didik terhadap pendidik, meliputi: melakukan *istikhharah* untuk mencari pendidik, memilih pendidik yang memiliki keahlian dan pengalaman, patuh dan

bertatakrama terpuji, selalu memuliakan, menunaikan hak-haknya yang menjadi kewajiban peserta didik, berpikir positif, disiplin ketika hendak bertemu atau satu ruangan dengan pendidik, memperbaiki kekeliruan penyampaian pendidik dengan sopan dan santun, menunjukkan sikap senang dan semangat belajar, bersikap disiplin dalam perbuatan dan perkataan. (2) Konsep akhlak peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim 'Asy'ari yang tertuang dalam kitabnya, sangat relevan dengan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah, bahkan mampu bersinergi dengan baik dan mampu saling melengkapi dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Adapun relevansinya dengan pendidikan karakter yang didapat dalam penelitian ini yaitu: karakter religius,toleransi, disiplin,kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, dan peduli sosial.

## REFERENSI

- Syafaat, Aat. 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT. Remaja Grafindo Persada.
- Elkabumi, Nasin dan Rahmat Ruhayana. 2016. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung. Rama Widya.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Akasara.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Jaya, Yahya. 2004. *Spiritualisme Islam dalam Menubuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta. Ruhama.
- Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*. Bandung. Pustaka Setia.